



***EFFECTIVENESS OF POSTING PROGRAM ON ADOLESCENTS'
KNOWLEDGE ABOUT STUNTING IN UTEUN BAYA VILLAGE, BANDAR
DUA DISTRICT, PIDIE JAYA REGENCY***

***EFEKTIVITAS PROGRAM POSTING TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG STUNTING DI DESA UTEUN BAYA.KEC. BANDAR
DUA. KAB. PIDIE***

Nur Asnah Sitohang¹, Nur Asiah², Aiyub Ilyas³, Febri Oktavinola Kaban⁴

^{1,2,4} Universitas Sumatera Utara

³ Universitas Syah Kuala

E-mail Author: sitohangnurasnah@gmail.com

Submitted: 04/11/2024

Reviewed: 23/12/2024

Accepted: 12/03/2025

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child's body is lower than the average child of the same age due to nutritional deficiencies starting from the fetus or the child is growing. The lack of ability of parents to buy nutritious food during pregnancy and when the child is growing, along with the low education of the mother, the baby does not receive exclusive breastfeeding and the baby is born with a low birth weight are factors that cause children to experience stunting. The effect of stunting on the child's future is in the form of the child's physical appearance which looks shorter than children of the same age and the occurrence of cognitive, physical, language and sensory motor disorders. In Pidie Regency in the period of July 2022, there were 1,336 cases of stunting. The number of stunting cases in Pidie Jaya Regency was 37.8% and the number of health centers with the highest stunting rates was the Bandar Dua Health Center, namely in Uteun Baya Village. The purpose of the activity was to identify the effectiveness of the Program Tolak Stunting (POSTING) on adolescent knowledge about stunting. The location of the activity was in Uteun Baya Village, Bandar Dua District. Pidie Jaya, held in July - August 2024. The form of activity is health education. The number of participants is 29 people. The results of the activity obtained data that the majority of adolescent knowledge is good at 89.66%. This activity proves that the POSTING program can provide adolescents with an understanding of stunting. It is hoped that with the increase in adolescent knowledge, this can create a stunting-free family in Uteun Baya Village.

Keywords: Adolescence; Knowledge; Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu keadaan dimana badan anak lebih rendah dari rata – rata anak seusianya karena mengalami kekurangan nutrisi mulai janin atau anak dalam masa pertumbuhan. Kurangnya kemampuan orang tua membeli bahan makanan bergizi pada masa ibu hamil dan saat anak masa pertumbuhan di samping rendahnya pendidikan ibu, bayi tidak mendapat ASI eksklusif dan bayi lahir dengan berat badan rendah merupakan faktor penyebab anak mengalami stunting. Pengaruh stunting

* Sihotang, A. S., dkk. (2025)

terhadap masa depan anak berupa tampilan fisik anak yang terlihat lebih pendek dari anak seusianya serta terjadinya gangguan kognitif, fisik, bahasa dan sensori motorik. Kabupaten Pidie pada periode Juli 2022 terdapat jumlah kasus stunting sebanyak 1.336 kasus. Jumlah kasus stunting di kabupaten Pidie Jaya 37,8 % dan jumlah puskesmas yang memiliki angka stunting tertinggi adalah puskesmas Bandar Dua yaitu di Desa Uteun Baya. Tujuan kegiatan untuk mengidentifikasi efektifitas Program Sehat Tolak Stunting (POSTING) terhadap pengetahuan remaja tentang stunting. Lokasi kegiatan di Desa Uteun Baya, Kec. Bandar Dua.Kab. Pidie Jaya, dilaksanakan Juli – Agustus 2024. Bentuk kegiatan adalah pendidikan kesehatan. Jumlah peserta 29 orang. Hasil kegiatan diperoleh data mayoritas pengetahuan remaja baik 89,66 %. Kegiatan ini membuktikan bahwa program POSTING dapat memberi pemahaman kepada remaja tentang stunting. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan remaja ini dapat mewujudkan keluarga bebas stunting di Desa Uteun Baya.

Kata kunci: Pengetahuan; Remaja; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan dimana badan anak lebih rendah dari rata – rata anak seusianya karena mengalami kekurangan nutrisi mulai janin atau anak dalam masa pertumbuhan (BKKBN, 2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi stunting mencapai 21.6 %. Pemerintah berkomitmen dalam mempercepat pencapaian target penurunan stunting menjadi 14 persen pada 2024, sesuai amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Perpres ini juga memperkuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting (BKKBN 2021). Kurangnya kemampuan orang tua membeli bahan makanan bergizi pada masa ibu hamil dan saat anak masa pertumbuhan disamping rendahnya pendidikan ibu, bayi tidak mendapat ASI eksklusif dan bayi lahir dengan berat badan rendah merupakan faktor penyebab anak mengalami stunting (Perpres 2021 & Sari, F. 2022). Pengaruh stunting terhadap masa depan anak berupa tampilan fisik anak yang terlihat lebih pendek dari anak seusianya serta terjadinya gangguan kognitif, fisik, bahasa dan sensori motorik. Stunting juga menyebabkan anak dimasa depan mengalami penurunan kemampuan dalam berkarya serta beresiko mengalami penyakit kronis seperti diabetes melitus (Misnawati, dkk. 2023) . Kabupaten Pidie pada periode Juli 2022 terdapat jumlah kasus stunting sebanyak 1.336 kasus (Vitaloka, F.S.W, dkk., 2019 & Putri, I.H., dkk., 2023. Angka stunting di kabupaten Pidie Jaya 37,8 % dan jumlah puskesmas yang memiliki angka stunting tertinggi adalah puskesmas Bandar Dua yaitu di Desa Uteun Baya (Yasar, M., 2022).

Program pemerintah sebagai upaya penurunan stunting yaitu : 1). mengurangi angka kejadian stunting;(2) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, (3) menjamin terpenuhinya intake nutrisi; (4) menerapkan pola asuh yang baik;(5) peningkatan sarana dan prasarana mutu pelayanan kesehatan dan kemudahan masyarakat mendapat pelayanan kesehatan; (6) ditingkatkannya fasilitas dan kemudahan mendapatkan air minum dan sanitasi lingkungan (BKKBN, 2022). Sasaran percepatan penurunan stunting dengan pemberian pelayanan intervensi khusus adalah (1) (%) ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang mendapatkan tambahan asupan gizi; (2) (%) remaja putri yang meminum tablet penambah darah (TTD); (3) (%) anak usia 6-23 bulan mendapatkan makanan pendamping ASI; (4) (%) anak berusia dibawah lima tahun yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya; (5) (%) ibu hamil yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa hamil; (6) (%) bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif; (7) (%) Balita gizi buruk yang mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk; (8) (%) balita kekurangan gizi yang

mendapat tambahan nutrisi; (9) (%) balita memperoleh imunisasi dasar lengkap (BKKBN, 2022).

Anak-anak merupakan aset berharga sebagai generasi muda yang akan melanjutkan pembangunan di daerah, bangsa dan negaranya. Apabila permasalahan stunting ini tidak diatasi secara sungguh – sungguh , maka akan menyebabkan kehancuran masa depan pada generasi yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pendidikan kesehatan guna menambah pengetahuan pada remaja tentang stunting

METODE

Bentuk kegiatan adalah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video kepada remaja. Pada akhir pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran pengetahuan remaja tentang stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan karakteristik responden (n= 29)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
13	7	4,0
14	4	13,8
15	5	17,2
16	7	24,1
17	3	10,3
18	1	3,4
19	2	6,9
Total	29	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	27,6
Perempuan	21	72,4
Total	29	100,0
Jumlah anggota keluarga		
2	3	10,3
3	3	10,3
4	5	17,2
5	12	41,4
6	2	6,9
8	2	6,9
10	2	6,9
Total	29	100,0
Sekolah		
SMP	13	44,8

SMA/SMK	16	55,2
Total	29	100,0
Kelas		
VII	6	20,6
VIII	2	6,9
IX	5	17,2
X	3	10,3
XI	6	20,7
XII	7	24,1
Total	29	100,0
Pekerjaan Ayah		
Wirausaha	25	86,3
Kuli Bangunan	3	10,3
Penyapu Komplek	1	3,4
Total	29	100,0
Pekerjaan Ibu		
IRT	27	93,1
Wirausaha	2	6,9

Pengetahuan remaja tentang stunting

Tabel 2. Distribusi frekuensi jawaban remaja tentang stunting (n=29)

Pertanyaan	Benar		Salah	
	f	%	f	%
Defenisi stunting	20	68,9	9	31,1
Penyebab stunting	16	55,2	13	44,8
Ciri – ciri anak yang mengalami stunting	22	75,9	7	24,1
Cara mengetahui anak balita mengalami stunting	16	55,2	13	44,8
Cara pencegahan stunting pada usia remaja	5	17,2	24	82,8
Penyebab pada ibu yang mempengaruhi terjadinya stunting	2	6,9	27	93,1
Penyebab yang memperberat keadaan ibu hamil yang berpeluang melahirkan bayi dengan berat tidak normal	19	65,5	10	34,5
Dampak jangka panjang anak yang mengalami stunting	7	24,1	22	75,9
Empat asupan kunci periode emas anak	8	27,6	21	72,4
Penyakit yang menyebabkan stunting	13	44,8	16	55,2
Pernyataan yang benar mengenai penyebab stunting	29	100	0	0
Penyebab tingginya angka stunting	6	20,7	23	79,3
Mengapa remaja berperan penting dalam pencegahan stunting	4	13,8	25	86,2
Kebiasaan sehat yang perlu diterapkan remaja untuk menciptakan generasi anti stunting	11	37,9	18	62,1
Cara deteksi dini stunting pada anak	13	44,8	16	55,2

Tabel 3. Kategori pengetahuan remaja

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	26	89,66
Cukup	3	10,34
Kurang	0	0
Jumlah	29	100

Adolescence adalah wanita remaja yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari usia anak – anak menuju dewasa. Masa peralihan ini ditandai dengan perubahan bentuk fisik dan bertambahnya kemampuan kognitif. Stunting adalah suatu keadaan yang menyebabkan menurunnya derajat kehidupan remaja di masa depan. Stunting berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, penyakit infeksi yang berulang dan pola asuh yang tidak optimal.

Remaja putri yang kedepannya akan hamil dan melahirkan generasi penerus. Remaja putri masih memikirkan diit yang ketat terkadang melakukan diit sampai tubuhnya kurus. Standar untuk menilai status gizi dengan menggunakan LILA (Lingkar lengan Atas). Remaja yang memiliki LILA kurang dari 23,5 cm dikatakan dengan KEK (Kekurangan Energi Kronik), selain itu remaja jarang mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat menstruasi sehingga remaja putri beresiko mengalami anemia. Remaja putri yang mengalami anemia berpotensi melahirkan bayi stunting dimasa akan datang. Pendidikan kesehatan berguna untuk memberi pengetahuan pada remaja remaja tentang kebutuhan gizi masa remaja guna mencegah lahirnya bayi dengan stunting dimasa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini membuktikan bahwa Program Sehat Tolak Stunting (POSTING) dapat menambah pengetahuan remaja tentang stunting, yaitu 89,66 % remaja berpengrtahuan baik. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan remaja ini dapat mewujudkan keluarga bebas stunting di Desa Uteun Baya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh NON BNPB Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Kolaborasi Nasional Tahun Anggaran 2024 Nomor : 104 /UN5.4.11.K/ Kontrak / PPM/2024 Tanggal 7 Mei 2024

REFERENSI

- BKKBN. (2022). Pedoman Mekanisme operasional penggerakan dalam percepatan penurunan angka stunting di lini lapangan. Jakarta. BKKBN
- BKKBN. (2021). Kebijakan dan strategi percepatan penurunan stunting di Indonesia. Jakarta. BKKBN
- Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang penurunan stunting
- Sari, F., Rozi, V. F. (2022). Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Kota Bengkulu. *Nursing Journal*, 2(1)
- Misnawati, dkk. (2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tambaruntung. *Al Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- Vitaloka, F. S. W., Setya, D. N., & Widyastuti, Y. (2019). Hubungan Status Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan tambusai*, 4(3).
- Putri, I.H., Herlina, D., Sofia, S . (2023). Determinan stunting pada anak balita di Kabupaten Pidie. Aceh. Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 14 (1): 452-460
- Yasar, Muhammad. (2022) *Asterisma Nanggroe: Pikiran dan Gagasan Intelektual Muda*. Banda Aceh. Islam Aceh. Syiah Kuala University Press
- Viramitha. K., Rusmil., Rizkania I., Meita D., Tisnasari. H. (2019). Hubungan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-23 Bulan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. *Sari Pediatri*, 20 (6) : 366-74
- Dora, M. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Dalam Menangani Balita Gizi Di Wilayah Kerjapuskemas Sungai Limau. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 179. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.934>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010b). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik* (5th ed.). EGC. Jakarta
- Erman Wicaksono, K., & Guntur Alfianto, A. (2020). Seminar Nasional Hasil Riset PrefixRkb Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 3, 981–986.
- Godsway Forh., Charles A., Nana Ama F.A. (2022). Nutritional knowledge and practices of mothers/caregivers and its impact on the nutritional status of children 6_59 months in Sefwi Wiawso Municipality, Western-North Region, Ghana. *Helion* (8) 1-8.
- Mushaphi LF, Dannhauser A, Walsh CM, Mbhenyane XG, Van Rooyen FC. (2015). Effect of a nutrition education programme on nutritional status of children aged 3-5 years in Limpopo Province, South Africa. *South African Journal of Child Health*.3;9(3):98-102.